Perbandingan Ekranisasi Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* Karya Mira W. ke Dalam Film *Arini, Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian dengan Film *Arini* karya Ismail Basbeth

PERBANDINGAN EKRANISASI NOVEL *MASIH ADA KERETA YANG AKAN LEWAT* KARYA MIRA W. KE DALAM FILM *ARINI, MASIH ADA KERETA YANG AKAN LEWAT* KARYA SOPHAN SOPHIAN DENGAN FILM *ARINI* KARYA ISMAIL BASBETH

Diana Dwi Imkusti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dianaimkusti@ymail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Ririe Rengganis, S.S., M. Hum.

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan perbandingan proses ekranisasi berupa penciutan, penambahan, dan perubahan variasi dari satu novel ke dalam versi film yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan objektif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan simak catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif dan metode hermeutika. Sementara itu, teori yang digunakan untuk mengkaji adalah teori struktur naratif Seymour Chatman guna menganalisis kernels dan satellite yang membangun cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat karya Sophan Sophian (1987) memiliki 77 kernels, sementara film Arini (2018) karya Ismail Basbeth memiliki 64 kernels. Meski diadaptasi dari satu novel yang sama, dua film tersebut mengalami proses ekranisasi yang berbeda. Film Arini (2018) mengalami lebih banyak penciutan disebabkan durasi yang terbatas dan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat ditayangkan untuk masa sekarang, sementara film Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat (1987) mengalami perubahan variasi pada peristiwa kebersamaan Nick dan Arini disebabkan adanya perbedaan latar cerita.

Kata kunci : Ekranisasi, Novel, Film, Seymour Chatman

Abstract

This research aims to describe the comparison of ecranization process in the form of reduction, addition, and changing variations of one novel into different movie versions. This research is a qualitative research with an objective approach. The data collecting method in this research uses library research and taking notes, while the data analysis method uses descriptive comparative methods and hermeneutics methods. Seymour Chatman's narrative structure theory is apply to analyze kernels and satellites that build stories. The results of the analysis show that Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat (1987) by Sophan Sophian has 77 kernels, while Arini (2018) by Ismail Basbeth has 64 kernels. Although adapted from the same novel, these two movies experienced a different process of ecranization. Arini (2018) experience more reduction due to limited duration and story events that cannot be showed for the present time, while the Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat (1987) through changing variations in Nick and Arini's moments due to differences in story setting.

Keyword : Ecranisation, Novel, Movie, Seymour Chatman

PENDAHULUAN

Setiap karya sastra berhak untuk mendapatkan apresiasi. Salah satu bentuk apresiasi yang dilakukan terhadap karya sastra ialah ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam bentuk film. Novel yang menyajikan cerita dengan wahana kata-kata dituangkan ke dalam wahana gambar dan rangkaian-rangkaian adegan. Akibat adanya perpindahan wahana ini, terjadi penyesuaian berupa pengurangan atau penghilangan adegan, penambahan-penambahan adegan juga perubahan bervariasi yang berbeda dari karya sastra. Perpindahan wahana atau ekranisasi ini perlu diteliti untuk lebih memahami hakikat dari masing-masing jenis karya (novel-film) berdasarkan fungsi dari masing-masing media karyanya.

Beberapa faktor menjadi latar belakang dilakukannya kegiatan ekranisasi. Nama besar penulis dari sebuah karya, kesuksesan dari judul novel yang memiliki banyak pembaca, juga menarik-tidaknya cerita yang terkandung pada sebuah novel menjadi alasan yang dipertimbangkan sutradara untuk mengangkat novel menjadi sebuah film. Mengkreasikan cerita dan memvisualisasikan tokoh-tokoh yang akan membuat pembaca penasaran menjadi tujuan dari kegiatan pelayarputihan ini. Menurut Eneste (1991:60) kata-kata yang ditulis pengarang akan menimbulkan imajinasi bagi

pembaca, sementara saat menonton film, penonton akan disuguhi gambar-gambar hidup yang konkret. Perbedaan antara menikmati kata-kata dan menyaksikan gambar memberikan pengalaman berbeda bagi penikmat karya sastra dengan wahana yang berbeda, meski kedua karya itu memiliki judul dan inti cerita yang sama.

Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. mengambil topik tentang perjuangan seorang perempuan bernama Arini yang masih memiliki harapan baru setelah takdir tidak baik menimpa dirinya. Pada 1987 novel ini pernah difilmkan dengan almarhum Sophan Sophian sebagai sutradaranya. Pada tahun yang sama, aktris kawakan Widyawati yang memerankan tokoh Arini berhasil mendapat Piala Citra dengan penghargaan Aktris Terbaik atas perannya.

Pada 2018 kembali digarap sebuah film berdasarkan kisah Arini dan Nick. Film dengan judul *Arini* garapan sutradara Ismail Basbeth menyuguhkan versi cerita yang sudah diperbarui sesuai zaman. Sebuah artikel yang diunggah pada 31 Maret 2018 dalam kompas.com dengan judul *Ada Larangan Aura Kasih dan Morgan Oey Saat Bintangi Film Arini* mengatakan para pemain dari film ini dilarang membaca novel maupun menonton film terdahulu. Pelarangan ini dilakukan karena sutradara ingin mengedepankan orisinalitas cerita versi modern. Pada artikel lain yang berjudul *Remake 'Arini', Ismail Basbeth Larang Pemain Nonton Film Asli* yang diterbitkan laman kapanlagi.com pada 3 Maret 2018, diketahui bahwa Ismail Basbeth melarang dirinya sendiri dan para kru pembuat film untuk menonton film *Arini* garapan Sophan Sophian.

Ismail hanya berpatokan pada apa yang tertulis dalam novel dan mengembangkannya. Meski begitu, setiap sutradara memiliki keterbatasan dalam menerjemahkan karya sastra. Sutradara yang berbeda pada saat menafsirkan sebuah novel yang akan difilmkan juga akan menghasilkan film yang berbeda.

Berdasarkan alasan itulah peneliti memilih dua film hasil ekranisasi dari novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. untuk dianalisis. Selain digarap oleh dua sutradara yang berbeda, rentang waktu yang cukup jauh antara rilisnya film versi Sophan Sophian dengan film garapan Ismail Basbeth menciptakan suatu perbedaan dari segi latar waktu, tempat dan suasana yang tergambar. Perbedaan tersebut dianalisis menggunakan teori struktur naratif Seymour Chatman untuk menemukan adanya *kernel* dan *satellite* yang membangun alur dari tiap film. Temuan *kernel* dan *satellite* itu kemudian akan digunakan sebagai bahan untuk menemukan adanya proses ekranisasi sesuai teori Pamusuk Eneste yaitu penciutan, penambahan, dan perubahan variasi dari versi novel ke bentuk film.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mendeskripsikan struktur naratif berdasarkan keberadaan kernel dan satellite dalam film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian dan film *Arini* karya Ismail Basbeth, mendeskripsikan bentuk ekranisasi (penciutan, penambahan, perubahan variasi) yang terjadi pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W dalam film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian, mendeskripsikan bentuk ekranisasi (penciutan, penambahan, perubahan variasi) yang terjadi pada *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. dalam film *Arini* karya Ismail Basbeth, serta menddeskripsikan perbandingan bentuk ekranisasi yang terjadi antara film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian dengan film *Arini* karya Ismail Basbeth?

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atas penerapan atau aplikasi penggunaan teori struktur naratif Seymour Chatman dan teori ekranisasi dalam kajian karya sastra. Selanjutnya, manfaat penelitian ini secara praktis bagi peneliti selanjutnya ialah sebagai referensi atas penerapan atau aplikasi penggunaan teori struktur naratif Seymour Chatman dan teori ekranisasi dalam kajian karya sastra sebagai penelitian yang relevan, bagi pengajar penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah, serta bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran apresiasi terhadap karya sastra maupun karya seni yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini juga sebagai bentuk apresiasi bagi karya para sineas, sehingga mampu memacu perkembangan dunia perfilman Indonesia menjadi lebih baik.

Struktur Naratif Seymour Chatman

Pada bukunya yang berjudul *Story and Discourse*, Seymour Chatman (1978: 19-20) berpendapat bahwa suatu narasi terbagi menjadi dua bagian penting, yaitu cerita (*story*) dan wacana (*discourse*). Cerita kembali terbagi menjadi dua bagian, yaitu peristiwa (*events*) dan eksistensi (*existents*). Peristiwa dapat berupa aksi-aksi (*actions*) atau kejadian-kejadian (*happenings*), sedangkan wujud eksistensinya (*existents*) tergambar dari tokoh-tokoh (*characters*) dan latar (*settings*). Konsep struktur naratif Seymour Chatman dapat digambarkan pada diagram berikut.

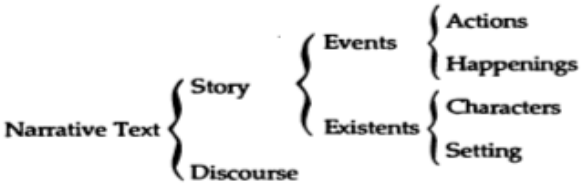

Diagram 1. Struktur naratif Seymour Chatman (Chatman, 1978:19)

Sebuah cerita tersusun dari peristiwa-peristiwa yang tidak hanya terhubung secara logika, tapi juga berhirearki (Chatman,1978: 53). Peristiwa mayor atau *kernel* merupakan babak dalam cerita yang saling berkaitan dan tidak dapat dihapus. Penghapusan *kernel* dapat merusak kelogisan cerita. *Kernel* dilengkapi oleh *satellite* atau peristiwa minor. *Satellite* bisa berkembang seluas-luasnya tanpa memengaruhi kelogisan cerita. *Satellite* juga bisa dihapus, walaupun penghapusannya akan mengurangi nilai estetika dari narasi (Chatman, 1978:53-54). Hubungan antara *kernels* dan *satellites* dapat digambarkan melalui diagram berikut.

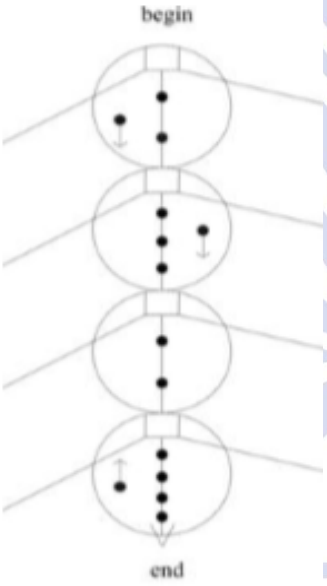

Diagram 2. Hubungan *kernels* dan *satellites* dalam narasi menurut Seymour Chatman (Chatman, 1978:54)

Kernel ditunjukkan dengan gambar persegi di bagian atas lingkaran, sedangkan lingkaran-lingkaran merupakan keseluruhan blok naratif. *Kernel* dihubungkan dengan sebuah garis vertikal untuk menunjukkan arah kelogisan cerita. Garis-garis yang membentuk sudut keluar menggambarkan kemungkinan-kemungkinan cerita yang tidak sejalan dengan arah cerita. Titik-titik hitam dalam lingkaran merupakan *satellites.* Titik-titik yang terhubung dengan garis vertikal merupakan *satellites* yang mengikuti jalan cerita. Titik dalam lingkaran yang memiliki tanda panah merupakan satellites yang menunjukkan awal dan akhir dari kernel bergantung arah panahnya (Chatman,1978: 54-55).

Ekranisasi

Kata ekranisasi berasal dari Bahasa Perancis yaitu *ećran* yang berarti layar. Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan /pengangkatan sebuah novel ke dalam bentuk film. Eneste menegaskan bahwa istilah ekranisasi lebih tajam daripada istilah adaptasi. Adaptasi bisa diartikan hanya sebatas mengangkat cerita atau tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel untuk dikembangkan pada sebuah film, sedangkan, ekranisasi adalah pemindahan wahana dari novel ke film atau memfilmkan novel (Eneste, 1991: 11).

Pada proses ekranisasi, banyak unsur pada novel mengalami pemotongan atau penciutan. Sutradara atau penulis skenario akan memilih adegan-adegan yang dianggap penting untuk ditampilkan pada film, sehingga akan ada tokoh, latar, alur maupun suasana yang tertulis dalam novel, tapi tidak digambarkan dalam film. Keterbatasan teknis dan durasi penayangan yang tidak lama menjadi faktor terjadinya penciutan ini

Selain terjadinya penciutan, ekranisasi juga memungkinkan terjadinya penambahan. Penambahan terjadi karena sutradara memiliki penafsiran yang berbeda dari novel yang akan difilmkannya. Beberapa adegan yang tidak ada di novel bisa saja terjadi di film dengan beberapa pertimbangan. Tokoh-tokoh yang dianggap perlu muncul juga bisa ditambahkan untuk lebih mendukung cerita dalam film.

Tidak semua hal atau peristiwa dalam novel bisa dipindahkan ke dalam film (Eneste,1991:65). Beberapa keadaan yang tidak bisa divisualisasikan akan mengalami perubahan untuk tetap mempertahankan bagian yang dianggap penting. Oleh karena itu, selain adanya penciutan dan penambahan, dilakukan juga perubahan variasi.

Perubahan variasi bisa berupa latar tempat yang berbeda dari versi novel atau karakter tokoh yang tidak sesuai dengan karakter novel. Pemutarbalikan suasana

JNESA universitas Negeri Surabaya

pada suatu adegan juga bisa terjadi untuk mendukung kelogisan cerita. Adegan-adegan yang sulit untuk digambarkan akan mengalami penyesuaian.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif secara deskriptif dan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel berjudul *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. Selain novel, sumber data penelitian lain adalah dua judul film, yaitu *pertama*, film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* dengan sutradara Sophan Sophian, yang diproduseri oleh PT. Elang Perkasa dan PT Sanggar Film. Film ini berdurasi 100 menit, dirilis pada 1987, dan diunduh dari laman Youtube www.youtube.com/watch?v=AAHR9B59L-c. *Kedua*, film berjudul *Arini* karya Ismail Basbeth yang resmi dirilis pada 8 April 2018. Film ini berdurasi 79 menit dan diproduseri oleh Ody Mulya serta dapat diunduh dari laman layarindo21.ws.

Selanjutnya, data dalam penelitian ini berupa satuan sintaksis yang memuat masalah penelitian. Satuan sintaksis yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh dari hasil kerja struktural novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* yang membangun struktur-struktur pembangun cerita. Selain itu, data penelitian ini juga berupa satuan sintaksis yang memuat masalah penelitian dari transkripsi film *Arini, Masih Ada Kereta yang akan Lewat* dan transkripsi film *Arini*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dan metode hermeneutika. Menurut Ratna, metode deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta yang terdapat dalam data untuk kemudian dilakukan pemahaman (2006:53). Metode hermeneutika merupakan metode yang menafsirkan karya sastra (Ratna, 2006: 44-46). Metode hermeutika digunakan dalam penelitian ini untuk menafsirkan data penelitian yang telah dikumpulkan untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari analisis struktur naratif dari novel dan film. Hasil analisis struktur naratif dari novel dan film kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya perbedaan *kernel* dan *satellite* pada keduanya. Selanjutnya, perbedaan *kernel* dan *satellite* yang ada pada novel dan film digunakan sebagai bahan analisis untuk menemukan bentuk ekranisasi di film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* dan film *Arini.* Hasil analisis dua film ini kemudian akan dibandingkan untuk menemukan adanya perbedaan proses ekranisasi satu novel ke dua film yang berbeda. Langkah-langkah penganalisisan data secara rinci, yaitu mencermati struktur naratif novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W serta melakukan pembacaan heuristik dan hermeutik secara mendalam pada naskah transkripsi. Selanjutnya, membandingkan *kernel* dan *satellite* film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* dan struktur naratif novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* untuk mencari perbedaan yang ada. Kemudian menganalisis proses penciutan, penambahan, dan perubahan variasi dari novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* ke dalam film *Arini, Masih ada kereta yang akan lewat.* Langkah yang sama dilakukan pada film *Arini* (2018), yaitu membandingkan *kernel* dan *satellite* film *Arini* dan struktur naratif novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* untuk mencari perbedaan yang ada dan menganalisis proses penciutan, penambahan, serta perubahan variasi dari novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* ke dalam film *Arini.* Kemudian membandingkan hasil analisis proses ekranisasi film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* dan film *Arini,* dan yang terakhir menyajikan laporan hasil penelitian

Struktur Naratif Melalui Keberadaan Kernel dan Satellite Film Arini, *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian dan Film *Arini* (2018) karya Ismail Basbeth

Film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian berdurasi 100 menit dengan durasi cerita selama 94 menit 42 detik. Film ini terdiri dari 77 kernels beserta dengan satellite yang mendampinginya berupa 29 latar dan 20 tokoh. Kernel merupakan adegan inti yang membangun cerita sehingga tidak dapat dihilangkan dan satellite adalah adegan yang mendampingi kernel. Satellite dapat berupa latar, tokoh, adegan maupun dialog yang digunakan. Satellite dapat diubah maupun dihilangkan. Contoh kernel pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) yang didampingi satellites adalah peristiwa saat Nick berkenalan dengan Arini satellites yang mengikuti berupa latar tempat di gerbong kereta dan percakapan antartokoh.

Film *Arini* karya Ismail Basbeth berdurasi 70 menit dengan kernels sebanyak 64 dan diikuti satellites berupa 19 tokoh dan 26 latar. Salah satu contoh kernel dalam film ini adalah peristiwa saat Ira bertemu kembali dengan Arini. Satellite yang mengikuti adalah latar, tokoh dan percakapan antartokoh. Contoh Kernel lainnya pada film *Arini* adalah peristiwa saat Arini dan Helmi bulan madu

dengan satellite berupa latar, tokoh dan percakapan antar tokoh.

Bentuk Ekranisasi (penciutan, penambahan, perubahan variasi) yang terjadi pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W dalam film Arini, *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian

Penciutan

Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. terdiri atas 219 halaman dengan 122 kernels diubah menjadi film berdurasi cerita 94 menit 42 detik dengan 77 kernels. Menurut adanya perbedaan jumlah kernel tersebut, film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian mengalami penciutan pada tokoh, peristiwa, dan latar.

Tokoh merupakan bagian cerita yang memiliki peran penting sebagai penggerak alur. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sohian beberapa tokoh dihilangkan karena dianggap tidak terlalu berperan dalam cerita. Tokoh yang mengalami penciutan di antaranya Sopir Arini, Arman, Ayah Nick, Istri Pak Rekso dan Brenda.

Dalam novel disinggung bahwa Arini memiliki seorang sopir pribadi, sedangkan pada film Arini tidak menggunakan sopir. Arman anak kedua Ira dan Hadi yang berumur lima tahun dan cukup banyak bicara ketika menerima telpon Arini tidak dimunculkan pada film karena adanya proses perubahan variasi cerita. Selain itu, dalam novel ada sebuah peristiwa ketika Arini makan malam bersama keluarga Nick. Namun, dalam film versi Sophan Sophian adegan itu tidak diikutsertakan, sehingga sosok Ayah Nick juga tidak dimunculkan. Selanjutnya, pada novel istri Pak Rekso muncul saat Arini datang ke rumah Pak Rekso malam-malam. Namun, karena pada film tidak terdapat peristiwa tersebut, maka sosok istri Pak Rekso pun dihilangkan. Tokoh terakhir yang mengalami penciuatan adalah tokoh Brenda yang muncul sekilas pada novel sebagai teman Arini di Jerman. Pada versi film tokoh ini dihilangkan karena tidak terlalu berpengaruh.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik simpulan bahwa terdapat lima tokoh yang mengalami penciutan. Tokoh-tokoh yang mengalami penciutan dianggap tidak berpengaruh pada jalan cerita, sehingga tokoh-tokoh tersebut dihilangkan atau hanya disinggung melalui percakapan antar-tokoh. Penciutan tokoh juga berhubungan dengan adanya penciutan peristiwa.

Adanya perbedaan durasi dan media dari novel ke film menyebabkan beberapa peristiwa tidak dapat diikutsertakan dalam rangkaian film. Sutradara memilih secara teliti peristiwa yang perlu ada dalam film dan peristiwa yang dihilangkan atau mengalami penciutan. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan lewat* peristiwa dalam novel yang mengalami penciutan sebanyak 33 peristiwa dari versi novel ke versi film. Peristiwa-peristiwa tersebut, yaitu:

1. Nick mencium Arini untuk menghindari kondektur. Saat Nick akan berterima kasih karena Arini telah membantunya, Nick melihat kondektur yang kembali. Refleks pemuda itu mencium Arini. Adegan ini dihilangkan karena kondektur telah berlalu setelah mengecek tiket Arini.

2. Ira ingin memperkenalkan Arini pada Helmi. Peristiwa saat Ira mengatakan pada Arini untuk mau berkenalan dengan Helmi tidak ditunjukkan pada film ini. Kedekatan Arini dan Helmi saat berkencan juga tidak ditunjukkan.

3. Ira memperkenalkan Arini dan Helmi. Peristiwa saat Ira memperkenalkan Arini dan Helmi pada sebuah pertemuan juga tidak dimunculkan. Adanya pertemuan itu digambarkan secara tidak langsung dari percakapan saat Arini tidak mau bertemu lagi dengan Helmi.

4. Helmi dan Ira membahas Arini di ranjang. Keintiman hubungan Ira dan Helmi memang ditayangkan pada versi film garapan Sophan Sophian. Namun, adegan saat Ira menanyakan pendapat Helmi tentang Arini ditiadakan.

5. Seseorang memberikan bunga pada kekasihnya di stasiun. Ketika Arini turun dari kereta dia merasa kesepian, apalagi saat melihat pasangan yang baru saja bertemu dan melepas rindu di stasiun. Adegan ini tidak ditampilkan karena saat turun dari kereta Arini diikuti oleh Nick.

6. Hadi membaca sms Helmi untuk Ira. Salah satu pemicu kecurigaan Hadi pada hubungan Helmi dan Ira adalah saat Hadi membaca sms Helmi untuk Ira. Namun, pada film peristiwa ini tidak dimunculkan.

7. Helmi meminta Ira menjadi istrinya. Adegan Helmi yang meminta Ira menjadi istrinya juga tidak dimasukkan dalam film karena hubungan

antara Helmi dan Ira di masa lalu tidak disinggung sama sekali.

8. Ira mengatakan pada Arini bahwa Helmi menyukainya. Setelah pertemuan pertama Arini dan Helmi, Ira mengatakan pada Arini bahwa Helmi menyukainya dan ingin bertemu kembali. Namun, adegan ini tidak dimunculkan.

9. Arini meminta pendapat Ira jika ingin pergi dengan Helmi. Persahabatan Ira dan Arini juga tidak terlalu ditunjukkan. Adegan ketika Arini meminta pendapat Ira perihal baju, riasan bahkan tas tidak ada dalam film.

10. Ira cemburu dan memarahi Helmi Setelah Arini dan Helmi semakin dekat Ira menunjukkan kecemburuannya. Namun, peristiwa ini tidak ada dalam film karena memang hubungan Ira dan Helmi tidak terlalu ditunjukkan.

11. Ira kembali menyatakan kecemburuannya. Di hari yang berbeda, Ira kembali protes pada Helmi. Namun, Helmi mengatakan bahwa ini semua ide Ira sendiri.

12. Helmi mengatakan perasaan bersalahnya pada Ira. Terlalu lama menjadikan Arini sebagai pacar pulasan membuat Helmi merasa pada Arini. Rasa bersalah itu tidak ditunjukkan pada film.

13. Ira meminta Helmi menikahi Arini. Karena semakin terdesak dan termakan kebohongannya, Ira meminta Helmi untuk mau menikahi Arini. Pada film adegan ini tidak dimunculkan, tapi sudah tersampaikan secara tersirat pada saat Ira dan Helmi melakukan perbincangan di dalam kamar.

14. Ira bertanya pada Arini mengenai perasaannya terhadap Helmi. Ira ingin memastikan apakah Arini cukup mencintai Helmi untuk mau menikah dengannya.

15. Ira menyuruh Helmi melamar Arini

Adegan ini tidak ada dalam film karena yang ditampakkan hanya Helmi melamar Arini setalah tampak lama berpikir.

16. Helmi dan Ira berdebat karena Helmi tidak ingin membohongi Arini lebih jauh. Seperti peristiwa hubungan Helmi dan Ira lainnya yang tidak banyak ditunjukkan dalam film, peristiwa ini juga tidak ditunjukkan.

17. Arini merindukan Nick. Diam-diam Arini merindukan keberadaan Nick. Namun, pada film hal ini tidak ditunjukkan untuk memberi kesan dingin.

18. Helmi yang merasa bersalah usai menggauli Arini. Setelah melakukan hubungan suami istri dengan Arini, Helmi merasa bersalah karena tidak seharusnya dia melakukan itu. Namun, pada film hal ini tidak ditunjukkan.

19. Ira protes karena Arini meminta bantuannya. Saat akan pergi ke Paris Arini meminta bantuan pada Ira untuk memilih banyak hal. Ira merasa kesal dan protes pada Arini. Namun, peristiwa ini tidak ada pada film.

20. Ira mengadukan Hadi yang memberi hadiah bulan madu ke Paris pada Helmi Ira mengatakan pada Helmi bahwa Hadi memberi hadiah bulan madu pada Arini dan Helmi. Meski awalnya mengadu, tapi Ira tetap menyuruh Helmi berangkat.

21. Nick mengajak Arini berfoto di taman Residen Adegan Nick jalan-jalan dengan Arini di taman Residen memang ditunjukkan. Namun, peristiwa saat Nick mengambil foto bersama Arini tidak ada dalam film.

22. Nick dan Arini memanjat tembok benteng Ketika berwisata ke Heidlberg, Nick sempat mengajak Arini memanjat tembok benteng. Namun, peristiwa ini tidak dimunculkan

23. Arini mengatakan kehamilannya pada Helmi. Ketika mengetahui kehamilannya, Arini ingin Helmi menjadi orang pertama yang ia beritahu. Pada novel Arini harus menunggu sampai Helmi selesai menonton pertandingan bola. Pada film peristiwa ini tidak dimunculkan.

24. Arini melahirkan. Peristiwa saat Arini melahirkan anaknya tidak dimunculkan karena tidak mempengaruhi konflik dalam film.

25. Arini yang terserang psikosis masa nifas. Poin Arini yang mengidap psikosis masa nifas tidak ditampilkan dalam film. Dalam film hanya dijelaskan bahwa Arini menolak kehadiran anaknya karena masalahnya dengan Helmi.

26. Helmi meminta Ira datang menemui Arini pasca melahirkan. Usai melahirkan, Arini meminta Helmi memanggil Ira. Awalnya Ira menolak. Namun, Helmi mengingatkan Ira tentang Hadi. Pada versi film peristiwa ini mengalami penciutan dan tidak disinggung.

27. Ira menemui Arini di rumah sakit. Sesuai dengan permintaan Helmi, Ira datang menemui Arini. Ira meminta pada Arini untuk tidak mengatakan apapun pada Hadi.

28. Arini kembali merindukan Nick. Setelah kembali ke Indonesia Arini tampak merindukan Nick. Pada film adegan ini tidak ditampilkan.

29. Nick menelepon Arini. Saat Arini merindukan Nick, Nick tiba-tiba meneleponnya. Pada film, peristiwa ini tidak terjadi karena pada film tidak ada kemungkinan Nick mengetahui nomor telepon Arini sebelum Nick kembali ke Indonesia.

30. Arini membaca kembali sms-sms yang dikirim Nick. Saat Arini merindukan Nick dia membaca kembali sms-sms yang dikirim Nick dari Jerman. Pada film adegan ini sama sekali tidak ditunjukkan, perasaan Arini pada Nick tidak terlalu dimunculkan.

31. Nick bertanya pada ibunya tentang pernikahan beda usia. Saat memikirkan Arini dan perbedaan usia mereka, Nick akhirnya bertanya pada ibunya tentang kemungkinan hubungan dengan selisih usia lima belas tahun. Pada film, adegan ini tidak ditunjukkan, Nick hanya berbincang basa-basi dengan ibunya saat dia baru kembali ke Indonesia.

32. Nick yang mengejek Arini sebelum makan malam bersama kedua orangtuanya. Sebelum berangkat makan malam dengan orangtua Nick, Arini sempat kerepotan berdandan. Nick mengejeknya perihal itu. Pada versi film peristiwa ini tidak ditayangkan karena Arini tidak makan malam bersama orangtua Nick.

33. Nick mengajak Arini berfoto bersama. Pada saat bertemu kembali di Jerman Nick melamar Arini dan Arini tampak malu-malu saat menerimanya. Nick mengajak Arini berfoto untuk mengabadikan ekspresi Arini saat itu. Adegan ini berada di akhir cerita. Namun, pada film peristiwa ini tidak dimunculkan. Arini dan Nick hanya tampak berjalan bersama bergandengan tangan.

Berdasarkan penjabaran dapat ditarik siimpulan bahwa peristiwa yang paling kentara mengalami penciutan adalah saat Arini dan Nick menghabiskan waktu bersama di taman residen, karena latar tempat yang mengalami perubahan variasi. Peristiwa lainnya mengalami penciutan lantaran terbatasnya durasi film. Meski begitu peristiwa yang mengalami penciutan tidak mengubah konflik cerita yang sebenarnya.

Tidak hanya tokoh dan peristiwa saja yang mengalami proses penciutan. Latar cerita juga dapat mengalami penciutan mengikuti peristiwa yang terjadi. Sebanyak 3 latar mengalami penciutan pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan lewat*, latar tersebut yaitu ruang resepsi makan malam Pak Rekso, Resepsi pernikahan anak Pak Rekso dan Rumah Pak Rekso. Latar yang mengalami penciutan dianggap tidak perlu ada sebab peristiwa yang berlangsung pada latar tersebut dapat digantikan pada latar lain.

Penambahan

Ketika menafsirkan sebuah novel dan akan mengubahnya menjadi bentuk film, sutradara memiliki pendapat tersendiri tentang unsur cerita apa yang perlu ditambahkan untuk memperindah esensi filmnya. Unsur cerita yang ditambahkan tersebut dapat berupa penambahan tokoh, peristiwa, dan latar.

Selain pengurangan tokoh-tokoh, ekranisasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh (Eneste,1999:65). Penambahan ini dapat terjadi apabila sutradara menganggap adanya tokoh baru dapat menambah esensi film. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) terdapat beberapa tokoh yang ditambahkan. Beberapa tokoh yang ditambahkan berhubungan dengan peristiwa yang juga ditambahkan dalam film. Tokoh-tokoh tambahan tersebut, yaitu karyawan yang membicarakan Arini**,** bos Nick, dan petugas bandara. Pada film terdapat peristiwa tambahan ketika para karyawan kantor membicarakan Arini. Oleh karena itu, tokoh-tokoh karyawan ditambahkan dalam film. Tokoh tersebut yaitu dua karyawan perempuan dan dua karyawan laki-laki yang semuanya membicarakan Arini. Selanjutnya, tokoh Nick digambarkan berkerja paruh waktu di restoran sebagai tukang cuci piring. Pada adegan saat Nick bekerja itu juga dimunculkan sosok bos Nick yang berpakaian koki. Jadi, tokoh Bos Nick ditambahkan sebab penambahan peristiwa. Pada versi film ini juga ditambahkan latar bandara saat Arini kembali ke Indonesia, sehingga ditambahkan pula tokoh petugas bandara. Berdasarkan penjabaran dapat ditarik simpulan bahwa terdapat tujuh tokoh yang ditambahkan pada versi film. Kemunculan tokoh-

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tokoh yang ditambahkan berhubungan dengan adanya penambahan peristiwa dan latar.

Sama halnya dengan penambahan tokoh, apabila dirasa perlu oleh sutradara, penambahan peristiwa atau adegan juga dapat dilakukan. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) terdapat 15 peristiwa yang ditambahkan, yaitu:

1. Arini memanggil taxi untuk mengantarkannya ke stasiun. Pada novel ditulis secara langsung peristiwa saat Arini berada di gerbong kereta api. Namun, pada versi film garapan Sophan Sophian cerita dibuka dengan Arini menyetop taxi dan akan mengantarkannya ke stasiun.

2. Nick bekerja sebagai tukang cuci piring. Pada versi novel tidak dituliskan Nick memiliki pekerjaan. Namun, pada versi film digambarkan profesi sampingan Nick sebagai tukang cuci piring di restoran.

3. Helmi tidak tidur seranjang dengan Arini. Pada novel memang disebutkan bahwa Helmi tidak pernah menyentuh Arini selama menikah. Namun, peristiwa Arini yang tidak tidur seranjang dengan Arini tidak dituliskan. Pada film adegan ini ditambahkan sebagai bentuk kehidupan pernikahan Arini dan Helmi.

4. Arini meminta cerai pada Helmi. Arini meminta cerai langsung pada Helmi tidak dituliskan pada novel. Namun, pada film dikisahkan Arini meminta cerai pada Helmi saat di rumah sakit.

5. Arini kesal pada Nick dan menguncinya. Saat mengetahui bahwa Nick juga orang Indonesia dan selama ini membohonginya, Arini mengunci pintu Apartemennya dan tidak membiarkan Nick masuk. Peristiwa ini tidak tertulis dalam novel.

6. Nick mengundang Arini ke tempat tinggalnya. Pada novel Arini sama sekali tidak pernah datang ke tempat tinggal Nick saat di Jerman. Namun, pada film ini Arini diundang Nick ketempat tinggalnya sebagai bentuk permintaan maaf.

7. Nick hendak mencium Arini. Saat berada di tempat tinggal Nick, Nick berusaha mencium Arini, tapi Arini menolaknya. Kemudian Arini meninggalkan Nick. Peristiwa ini tidak tertulis dalam novel.

8. Arini meminta Nick tidak menganggunya karena ujian. Peristiwa Arini meminta Nick tidak menganggunya karena dia akan ujian tidak ada pada novel. Peristiwa ini murni ditambahkan oleh sutradara. Bukti data dapat dilihat pada lampiran 2 dengan kode ARN87/K36

9. Arini lulus ujian dan memeluk Nick. Usai ujian dan lulus, Arini berlari pada Nick dan memeluknya. Peristiwa ini tidak ada pada novel.

10. Nick mengejar Arini ke bandara. Saat Arini akan kembali ke Indonesia Nick mengejarnya sampai bandara. Peristiwa ini tidak ada pada novel

11. Para karyawan bergosip tentang Arini. Pada novel memang dituliskan bahwa beberapa karyawan tidak menyukai Arini, maka sutradara menambahkan peristiwa para karyawan yang bergosip tentang Arini.

12. Helmi hendak menampar Arini. Pada novel Helmi sama sekali tidak berani main tangan dengan Arini. Namun pada versi film, Helmi hampir menampar Arini karena terlalu emosi dengan hinaan yang dilontarkannya.

13. Nick pulang dan disambut mamanya. Peristiwa Nick yang pulang ke rumah dan disambut mamanya tidak ada pada novel. Peristiwa ini ditambahkan sutradara untuk mengenalkan ibu Nick.

14. Ibu Nick melarang Nick berhubungan dengan Arini. Pada novel tidak ada percakapan antara Nick dan ibunya yang membahas Arini, karena ibu Nick kali pertama bertemu Arini saat makan malam bersama dan setelah itu Nick pergi mengantar Arini.

15. Helmi bertanya tentang Nick. Pada novel dituliskan pemikiran Helmi yang kasihan karena Arini berhubungan dengan Nick, sehingga pada film ditambahkan Helmi yang bertanya pada Arini tentang Nick.

Berdasarkan penjabaran dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 15 peristiwa yang ditambahkan. Peristiwa yang ditambahkan dianggap dapat memperindah cerita dan memperhalus alur akibat adanya penciutan peristiwa.

Adanya penambahan peristiwa berhubungan dengan penambahan latar peristiwa yang mendukung. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* terdapat 8 latar yang ditambahkan, yaitu dalam taxi, dapur restoran, klinik, pantai, kampus Arini, tempat tinggal Nick, bandara dan kampus Nick. Penambahan latar tempat tersebut berhubungan dengan adanya penambahan tokoh maupun peristiwa.

Perubahan Variasi

Selain penciutan dan penambahan, proses ekranisasi juga memungkinkan adanya perubahan variasi. Perubahan variasi tersebut dapat terjadi pada tokoh, peristiwa dan latar.

Pada film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* terdapat 4 tokoh yang mengalami perubahan variasi. Perubahan variasi tersebut berupa Arini yang lebih ramah pada versi film dibanding novel, Arini pada film berprofesi sebagai kepala divisi marketing bukan CEO seperti tertulis pada novel. Perubahan nama Pak Rekso menjadi Pak Rusdi, dan usia Marga yang lebih tua daripada versi novel. Tokoh Arini yang lebih ramah dari versi novel dan profesinya yang berubah, juga perbedaan usia Marga dianggap dapat mendukung peristiwa dan alur cerita. Sementara perubahan nama Pak Rekso menjadi Pak Rusdi tidak memiliki alasan khusus.

Selain adanya perubahan variasi pada tokoh, sutradara juga dapat melakukan perubahan variasi pada peristiwa dan jalan cerita yang dianggap perlu dikreasikan secara lebih kreatif. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) terdapat 9 peristiwa yang mengalami perubahan variasi. Peristiwa yang mengalami perubahan variasi yaitu saat Arini mengetuk pintu kabin bukan pintu toilet, Nick mencarikan taxi untuk Arini, cara Nick datang ke apartemen Arini, cara Arini mengetahui kehamilannya, saat Arini mengetahui Helmi dan Ira berselingkuh, reaksi Arini ketika mengetahui Ira dan Helmi berselingkuh, Nick meminta maaf karena coba menyentuh Arini, Pak Rusdi menyatakan kecurigaannya terhadap Helmi, serta Bulan madu Arini dan Helmi. Perubahan variasi peristiwa yang terjadi berpengaruh pada penambahan maupun penciutan peristiwa lain. Pada film ini perubahan variasi peristiwa tidak mengubah konflik cerita. Namun, hanya memperindah.

Perubahan variasi yang terjadi pada peristiwa berhubungan dengan adanya perubahan variasi pada latar. Pada film *Arini* terdapat 4 latar yang mengalami perubahan variasi. Perubahan pertama adalah negara tempat Arini bertemu Nick, negara tempat Arini bertemu Nick, Pada novel dijelaskan bahwa negara latar pertemuan Nick dan Arini untuk kali pertama adalah Jerman. Namun, pada versi film, negara tempat Nick dan Arini kali pertama bertemu adalah San Fransisco.kedua, negara tempat Helmi dan Arini bulan madu. Pada novel dituliskan bahwa Hadi memberi Helmi dan Arini tiket bulan madu ke Paris. Namun, pada film Helmi dan Arini berbulan madu ke Amerika. Ketiga, tempat Arini meminta keringanan pada Pak Rusdi. Pada novel Arini menemui Pak Rekso di rumahnya. Namun pada versi film, Arini menemui Pak Rusdi di ruangannya. Perubahan latar yang terakhir adalah tempat pertemuan kembali Nick dan Arini. Di akhir cerita novel, Arini menemui Nick kembali di taman Residen di Wuzburg. Namun, pada versi film Arini menemui Nick di kampus Nick. Bertepatan dengan kelulusan Nick. Perubahan variasi yang terjadi disebabkan adanya keterbatasan pada saat penggarapan film. Selain itu, adanya perubahan variasi peristiwa berhubungan dengan terjadinya penciutan peristiwa yang terjadi.

Bentuk Ekranisasi (penciutan, penambahan, perubahan variasi) yang Terjadi pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W dalam film *Arini* karya Ismail Basbeth

Penciutan

Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. terdiri atas 219 halaman dengan 122 kernels diubah menjadi film berdurasi 70 menit dengan 64 kernels. Selisih jumlah dari kernel novel dan kernel film menunjukkan adanya proses penciutan. Proses penciutan itu berupa penciutan tokoh, peristiwa, dan latar.

Tokoh-tokoh yang muncul pada novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* memiliki perannya masing-masing yang membangun konflik pada cerita. Namun, pada film Arini garapan Ismail Basbeth lima tokoh mengalami proses penciutan, yaitu tidak dimunculkan secara nyata atau dihilangkan. Tokoh-tokoh tersebut, yaitu Hadi, Dokter Syarif, Marga, Istri Pak Rekso, Brenda. Hadi adalah suami Ira yang pada novel berperan dalam konflik, yaitu memberi tiket bulan madu ke Paris untuk Arini dan Helmi. Namun, pada film tokoh Hadi sama sekali tidak dimunculkan. Keterlibatannya dalam cerita disinggung pada percakapan saat Arini dan Ira bertemu kembali di kereta dan saat Arini berbincang dengan Ibunya tentang rencana bulan madu. Dokter Syarif adalah dokter yang menangani Ella dan muncul di beberapa peristiwa pada novel, salah satunya saat

mengabarkan bahwa ginjal Helmi tidak dapat didonorkan untuk Ela. Pada film *Arini* sosok Dokter Syarif tidak dimunculkan. Marga adalah anak perempuan Ira bersama Helmi yang pada film sama sekali tidak dimunculkan maupun disinggung. Selanjutnya, pada novel istri Pak Rekso muncul saat Arini datang ke rumah Pak Rekso malam-malam. Namun, karena pada film tidak terdapat adegan tersebut, maka sosok istri Pak Rekso pun dihilangkan. Tokoh Brenda muncul sekilas pada novel sebagai teman Arini di Jerman. Pada versi film tokoh ini dihilangkan karena tidak terlalu berpengaruh terhadap konflik.

Berdasarkan penjabaran dapat ditarik simpulan bahwa terdapat lima tokoh yang mengalami penciutan. Tokoh-tokoh yang mengalami penciutan dianggap tidak berpengaruh pada jalan cerita, sehingga tokoh-tokoh tersebut dihilangkan atau hanya disinggung melalui percakapan antar-tokoh.

Terbatasnya durasi film menyebabkan beberapa peristiwa yang dinilai tidak terlalu memengaruhi jalan cerita dihapus oleh sutradara. Bahkan kisah masa lalu Arini, Ira dan Helmi tidak banyak diungkap pada veris ini. Peristiwa dalam novel yang mengalami penciutan pada film dijabarkan sebagai berikut.

1. Arini mengetuk pintu toilet tempat Nick bersembunyi. Saat menghindari kondektur dari pemeriksaan tiket di kereta, Nick bersembunyi di toilet dan meminta Arini untuk memanggilnya dengan cara mengetuk pintu toilet. Pada film adegan ini tidak ditampilkan. Nick keluar sendiri dari toilet ketika kondektur telah berlalu.
2. Nick mencium Arini untuk menghindari kondektur. Saat Nick akan berterima kasih karena Arini telah membantunya, Nick melihat kondektur yang kembali. Refleks pemuda itu mencium Arini. Karena adegan Arini yang mengetuk pintu toilet dihilangkan, maka adegan ini juga ikut dihilangkan.
3. Arini berkata pada Ira tidak ingin menemui Helmi lagi. Arini merasa minder saat berkenalan dengan Helmi, jadi dia mengatakan pada Ira tidak ingin bertemu lagi Adegan ini tidak ditampilkan pada cerita karena tidak terlalu memengaruhi konflik.
4. Seseorang memberikan bunga pada kekasihnya di stasiun. Ketika Arini turun dari kereta dia merasa kesepian, apalagi saat melihat pasangan yang baru saja bertemu dan melepas rindu di stasiun. Adegan ini tidak ditampilkan karena saat turun dari kereta Arini diikuti oleh Nick.
5. Helmi dan Ira membahas Arini di ranjang. Interaksi Helmi dan Ira tidak banyak ditayangkan pada film versi 2018, sehingga adegan saat Ira menanyakan pendapat Helmi tentang Arini ditiadakan.
6. Alasan Ira tidak ingin bercerai dengan suaminya. Kehidupan rumah tangga Ira dengan Hadi sama sekali tidak disinggung dalam film. Jadi, poin yang menjadi perdebatan antara Helmi dan Ira ini pun tidak dimunculkan.
7. Helmi yang mengancam putus dengan Ira. Hubungan Helmi dan Ira sebelum melibatkan Arini tidak ditunjukkan sama sekali, sehingga adegan ini tidak ditunjukkan.
8. Pembicaraan tentang kehidupan Nick. Pada saat makan bersama, Arini juga menanyakan tentang sekolah dan orangtua Nick. Dalam film, pembicaraan ini tidak dimunculkan sehingga jati diri Nick tidak seberapa terlihat.
9. Hadi membaca sms Helmi untuk Ira. Banyak latar belakang konflik yang tidak diungkap pada film, termasuk adegan inti saat Hadi memergoki sms Helmi untuk Ira yang ijin pergi ke surabaya
10. Hadi menanyakan tentang Helmi pada Ira. Kecurigaan Hadi tentang Helmi menjadi buntut dari ketidaksengajaan membaca sms tersebut.
11. Ira mengatakan pada Helmi akan mencari pacar pulasan untuknya. Peristiwa ini adalah lanjutan dari terungkapnya sms Helmi untuk Ira. Sehingga adegan ini juga tidak ditampilkan.
12. Helmi meminta Ira menjadi istrinya. Adegan Helmi yang meminta Ira menjadi istrinya juga tidak dimasukkan dalam film karena hubungan antara Helmi dan Ira di masa lalu tidak disinggung sama sekali.
13. Ira mengatakan pada Arini bahwa Helmi menyukainya. Setelah pertemuan pertama Arini dan Helmi, Ira mengatakan pada Arini bahwa Helmi menyukainya dan ingin bertemu kembali. Namun, adegan ini tidak dimunculkan.
14. Arini meminta pendapat Ira jika ingin pergi dengan Helmi. Persahabatan Ira dan Arini juga tidak terlalu ditunjukkan. Adegan ketika Arini meminta pendapat Ira perihal baju, riasan bahkan tas tidak ada dalam film.
15. Ira cemburu dan memarahi Helmi. Setelah Arini dan Helmi semakin dekat Ira menunjukkan kecemburuannya. Namun, peristiwa ini tidak ada dalam film karena memang hubungan Ira dan Helmi tidak terlalu ditunjukkan.

16. Ira kembali menyatakan kecemburuannya. Di hari yang berbeda, Ira kembali protes pada Helmi. Namun, Helmi mengatakan bahwa ini semua ide Ira sendiri.
17. Helmi mengatakan perasaan bersalahnya pada Ira. Terlalu lama menjadikan Arini sebagai pacar pulasan membuat Helmi merasa pada Arini. Rasa bersalah itu tidak ditunjukkan pada film.
18. Hadi memergoki Ira yang baru pulang setelah seharian bersama Helmi. Pada novel dikisahkan Hadi berkata ada tugas pergi keluar kota, sehingga Ira memutuskan pergi semalaman bersama Helmi. Namun, saat Ira pulang, Hadi malah sudah ada di rumah. Adegan ini tidak ada pada film.
19. Ira meminta Helmi menikahi Arini. Karena semakin terdesak dan termakan kebohongannya, Ira meminta Helmi untuk mau menikahi Arini. Adegan ini tidak dimunculkan pada film.
20. Ira bertanya pada Arini mengenai perasaannya terhadap Helmi. Ira ingin memastikan apakah Arini cukup mencintai Helmi untuk mau menikah dengannya.
21. Ira menyuruh Helmi melamar Arini. Adegan ini tidak ada dalam film karena yang ditampakkan hanya Helmi melamar Arini setalah tampak lama berpikir.
22. Helmi dan Ira berdebat karena Helmi tidak ingin membohongi Arini lebih jauh. Seperti peristiwa hubungan Helmi dan Ira lainnya yang tidak banyak ditunjukkan dalam film, peristiwa ini juga tidak ditunjukkan.
23. Arini merindukan Nick. Diam-diam Arini merindukan keberadaan Nick. Namun, pada film hal ini tidak ditunjukkan untuk memberi kesan dingin.
24. Helmi yang merasa bersalah usai menggauli Arini. Setelah melakukan hubungan suami istri dengan Arini, Helmi merasa bersalah karena tidak seharusnya dia melakukan itu. Namun, pada film hal ini tidak ditunjukkan.
25. Hadi mengatakan pada Ira akan memberi Arini dan Helmi tiket bulan madu ke Paris. Hadi sudah curiga bahwa pernikahan Arini dan Helmi hanya bualan semata, sehingga untuk mengikuti permainan Ira, Hadi mengatakan pada Ira akan memberi Helmi dan Arini tiket bulan madu ke Paris.
26. Ira protes karena Arini meminta bantuannya. Saat akan pergi ke Paris Arini meminta bantuan pada Ira untuk memilih banyak hal. Ira merasa kesal dan protes pada Arini. Namun, peristiwa ini tidak ada pada film.
27. Ira mengadukan Hadi yang memberi hadiah bulan madu ke Paris pada Helmi. Ira mengatakan pada Helmi bahwa Hadi memberi hadiah bulan madu pada Arini dan Helmi. Meski awalnya mengadu, tapi Ira tetap menyuruh Helmi berangkat.
28. Nick mengajak Arini berfoto di taman Residen. Adegan Nick jalan-jalan dengan Arini di taman Residen memang ditunjukkan. Namun, peristiwa saat Nick mengambil foto bersama Arini tidak ada dalam film.
29. Nick dan Arini memanjat tembok benten. Ketika berwisata ke Heidlberg, Nick sempat mengajak Arini memanjat tembok benteng. Namun, peristiwa ini tidak dimunculkan.
30. Percakapan ketika Nick kali kedua ke Apartemen Arini. Ketika Nick dan Arini pulang dari Heidlberg adalah kali kedua Nick berkunjung ke apartemen Arini. Terjadi kemajuan pada hubungan mereka karena Arini memperbolehkan Nick menginap di tempatnya. Peristiwa ini tidak ada pada film.
31. Saat Arini menyadari kehamilannya. Kali pertama Arini menyadari kehamilannya tidak ditunjukkan dalam film.
32. Arini mengatakan kehamilannya pada Helmi. Ketika mengetahui kehamilannya, Arini ingin Helmi menjadi orang pertama yang ia beritahu. Pada novel Arini harus menunggu sampai Helmi selesai menonton pertandingan bola. Pada film peristiwa ini tidak dimunculkan.
33. Arini melahirkan. Peristiwa saat Arini melahirkan anaknya tidak dimunculkan karena tidak mempengaruhi konflik dalam film.
34. Arini yang terserang psikosis masa nifas. Poin Arini yang mengidap psikosis masa nifas tidak ditampilkan dalam film. Dalam film hanya dijelaskan bahwa Arini menolak kehadiran anaknya karena masalahnya dengan Helmi.
35. Helmi meminta Ira datang menemui Arini pasca melahirkan. Usai melahirkan, Arini meminta Helmi memanggil Ira. Awalnya Ira menolak. Namun, Helmi mengingatkan Ira tentang Hadi. Peristiwa ini tidak ditayangkan dalam film.
36. Ira menemui Arini di rumah sakit. Sesuai dengan permintaan Helmi, Ira datang menemui Arini. Ira meminta pada Arini untuk tidak mengatakan apapun pada Hadi.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

37. Arini kembali merindukan Nick. Setelah kembali ke Indonesia Arini tampak merindukan Nick. Pada film adegan ini tidak ditampilkan.
38. Nick menelepon Arini. Saat Arini merindukan Nick, Nick tiba-tiba meneleponnya. Peristiwa ini tidak ditampilkan dalam film.
39. Arini membaca kembali sms-sms yang dikirm Nick. Saat Arini merindukan Nick dia membaca kembali sms-sms yang dikirim Nick dari Jerman. Pada film adegan ini sama sekali tidak ditunjukkan.
40. Nick bertanya pada ibunya tentang pernikahan beda usia. Saat memikirkan Arini dan perbedaan usia mereka, Nick akhirnya bertanya pada ibunya tentang kemungkinan hubungan dengan selisih usia lima belas tahun. Pada film, adegan ini tidak ditunjukkan.
41. Nick mabuk dalam perjalanan pulang dari makan malam. Usai pulang dari makan malam dengan Arini, Nick mabuk karena terlalu banyak minum dan tidak dapat menyetir.
42. Nick kembali ingin menyentuh Arini. Setelah sampai rumah Arini, dalam keadaan mabuk Nick ingin menyentuh Arini lagi. Namun, Arini berusaha menolak. Peristiwa ini ditiadakan dalam film.
43. Nick menghargai prinsip Arini. Arini berkata, apabila ada pernikahan di antara mereka biarlah pernikahan itu sesuci yang Arini pikirkan sampai sebelum Helmi menodai pernikahan mereka.
44. Dokter memberi tahu Helmi untuk mencari ginjal yang cocok. Peristiwa dokter memberi tahu Helmi tentang kondisi Ella tidak ditunjukkan pada film.
45. Nick yang mengejek Arini sebelum makan malam bersama kedua orangtuanya. Sebelum berangkat makan malam dengan orangtua Nick, Arini sempat kerepotan berdandan. Nick mengejeknya perihal itu.
46. Dokter mengatakan pada Helmi bahwa ginjalnya tidak cocok untuk Ella. Peristiwa saat dokter mengatakan ginjal Helmi tidak cocok dengan Ella dan menanyakan tentang ibunya tidak ditunjukkan pada film.
47. Ira yang cemburu ketika melihat Arini di rumah sakit. Ketika melihat Arini ada di rumah sakit Ira merasa cemburu dan berpikir apakah Arini akan merebut kembali apa yag saat ini dimilikinya.
48. Ibu Nick mendatangi kantor Arini. Pada film *Arini* pertemuan Arini dengan ibu Nick hanya terjadi sekali saat makan malam. Namun, pada novel Ibu Nick sempat berkunjung ke kantor Arini untuk meminta Nick menjauh dari Nick.
49. Arini datang ke rumah Nick dan bertemu ibunya Sebelum melaksanakan operasi Arini sempat menemui Nick di rumahnya. Namun kebetulan Nick tidak ada di rumah dan Arini bertemu ibu Nick. Pada film peristiwa ini tidak dimunculkan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 49 peristiwa yang mengalami penciutan. Peristiwa yang banyak mengalami penciutan merupakan peristiwa masa lalu antara Arini, Helmi, Hadi dan Ira lantaran untuk masa kini peristiwa tersebut merupakan hal tidak baik yang tabu ditayangkan.

Tidak hanya tokoh dan peristiwa saja yang mengalami proses penciutan. Latar cerita juga dapat mengalami penciutan mengikuti peristiwa yang terjadi. Sebanyak 6 latar mengalami penciutan pada film *Arini*. Latar pertama yang mengalami penciutan adalah ruang Resepsi makan malam Pak Rekso. Pada novel diceritakan bahwa Pak Rekso mengenalkan Arini sebagai CEO pada resepsi makan malam. Namun, karena adanya perubahan variasi cerita maka latar ruang resepsi pernikahan ditiadakan. Kedua, rumah Nick. Pada versi film *Arini* karya Ismail Basbeth Arini tidak digambarkan pergi ke rumah Arini, maka dari itu latar ini mengalami penciutan. Ketiga, rumah Helmi. Latar ini dihilangkan karena kehidupan pernikahan Arini dan Helmi tidak begitu dimunculkan. Keempat, Sungai Main. Pada novel saat di Heidlberg terdapat dua latar sungai, yaitu sungai Necktar dan sungai Main. Namun, pada film sungai Main dihilangkan dan adegan yang terjadi di tepi Sungai Main diubah menjadi terjadi di tepi Sungai Necktar. Kelima, resepsi pernikahan. Pada novel diceritakan Ira bertemu dengan Arini kembali dengan keadaan Arini telah menjadi CEO di resepsi pernikahan anak Pak Rekso. Namun, pada film latar ini dihilangkan karena Ira tidak sengaja melihat Arini lagi saat di kantor. Keenam, rumah Pak Rekso. Latar ini dihilangkan karena peristiwa saat Arini mendatangi rumah Pak Rekso mengalami perubahan variasi.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan bahwa 6 latar yang mengalami penciuatan dihilangkan lantaran peristiwa yang terjadi pada latar tersebut dapat diubah terjadi pada latar lain. latar rumah Helmi dihilangkan karena peristiwa masa lalu saat Arini menjadi istri Helmi tidak terlalu dimunculkan.

Penambahan

Ketika menafsirkan sebuah novel dan akan mengubahnya menjadi bentuk film, sutradara memiliki pendapat tersendiri tentang unsur cerita apa yang perlu ditambahkan untuk memperindah esensi filmnya. Unsur cerita yang ditambahkan tersebut dapat berupa penambahan tokoh, peristiwa, dan latar.

Selain pengurangan tokoh-tokoh, Ekranisasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh (Eneste,1999:65). Penambahan ini dapat terjadi apabila sutradara menganggap adanya tokoh baru dapat menambah esensi film. Tokoh yang ditambahkan dalam film Arini adalah tokoh pengacara. Tokoh pengacara dimunculkan untuk menengahi kasus penyelewengan dana perusahaan yang dilakukan Helmi. Pengacara menjabarkan surat-surat yang harus Helmi tanda tangani beserta kerugian yang harus Helmi bayar.

Sama halnya dengan penambahan tokoh, apabila dirasa perlu oleh sutradara, penambahan peristiwa atau adegan juga dapat dilakukan. Pada film *Arini* (2018) terdapat 7 peristiwa yang ditambahkan. Peristiwa-peristiwa tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Arini kembali bertemu dengan Ira di kereta
   Pada film diceritakan bahwa Arini kembali bertemu dengan Ira setelah sekian lama adalah saat perjalanan kembali ke Yogyakarta dengan transportasi kereta. Pada novel peristiwa ini tidak ada,
2. Ira menelepon Helmi saat Helmi berkencan dengan Arini
   Saat Helmi tengah menonton bioskop dengan Arini, Ira menelepon Helmi. Peristiwa ini tidak dijabarkan dalam novel.
3. Arini bercakap-cakap dengan ibunya tentang bulan madu
   Sosok Hadi tidak dimunculkan pada film *Arini*, sementara ada peristiwa penting ketika Hadi memberikan tiket bulan madu ke Paris untuk Arini dan Helmi yang berpengaruh pada cerita. Maka, ditambahkan adegan ketika Arini dan ibunya bercakap-cakap tentang rencana bulan madu tersebut.
4. Arini menanyakan pada ibunya apakah surat cerai dari Helmi sudah sampai. Usai mengetahui pengkhianatan yang dilakukan Ira dan Helmi, Arini meminta cerai dan tidak ingin bertemu kembali dengan Helmi. Sutradara menambahkan peristiwa ketika Arini bersandar di paha ibunya dan menangis menanyakan apakah surat cerai dari Helmi sudah sampai atau belum.
5. Arini dan Helmi menemui pengacara. Kasus penyelewengan dana yang dilakukan Helmi diselesaikan secara kekeluargaan dengan perjanjian yang telah disepakati bersama perusahaan. Proses tersebut dibantu dengan adanya pengacara.
6. Nick memberi kejutan Arini berupa miniatur Heidlberg. Nick mengetahui bahwa akhir-akhir ini Arini mendapat cukup masalah dari masa lalunya, sehingga dia memberikan kejutan berupa miniatur Heidlberg untuk Arini. Peristiwa ini tidak ada dalam novel.
7. Arini kembali ke Jerman. Pada versi novel tidak ditunjukkan keadaan saat Arini kembali ke Jerman usai operasi. Namun, pada versi film peristiwa ini ditambahkan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 7 peristiwa yang ditambahkan. Penambahan peristiwa dilakukan untuk memberi kesan versi yang lebih modern dari film. Peristiwa yang ditambahkan juga melengkapi proses penciutan yang terjadi.

Adanya penambahan peristiwa berhubungan dengan penambahan latar peristiwa yang mendukung. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* terdapat 4 latar yang ditambahkan. Latar pertama yang ditambahkan adalah gerbong kereta api di Jakarta. Pertemuan kembali Arini dan Ira dalam film versi Ismail Basbeth terjadi saat Ira dan Arini akan pulang kembali ke Yogyjakarta. Sehingga penambahan latar gerbong kereta dalam negeri dibutuhkan untuk mendukung peristiwa. Kedua, jalanan di Yogjakarta. Pada saat menunjukkan proses pacaran Helmi dan Arini, sutradara memilih peristiwa saat Helmi dan Arini menikmati malam berdua di atas motor, sehingga latar jalanan di Yogyakarta ditambahkan menjadi latar di mana Arini dan Helmi menghabiskan malam bersama. Ketiga adalah Bioskop. Latar bioskop ditambahkan sebagai tempat Arini dan Helmi berpacaran. Pada novel tidak terlalu dijelaskan gaya pacaran Arini dan Helmi. Namun, pada versi film *Arini* terdapat gambaran nyata tentang hubungan Arini dan Helmi sebelum menikah. Keempat, Miniatur Heidlberg. Nick memberi kejutan Arini sebuah miniatur Heidlberg ketika mereka akan berpisah. Latar miniatur Heidlberg ditambahkan untuk mendukung variasi cerita. Penambahan latar tempat berhubungan dengan adanya penambahan tokoh maupun peristiwa.

Perubahan Variasi

Selain penciutan dan penambahan, proses ekranisasi juga memungkinkan adanya perubahan variasi. Perubahan variasi tersebut dapat terjadi pada tokoh, peristiwa dan latar. Perubahan variasi yang terjadi pada film Arini dijabarkan pada penjelasan berikut.

Selain adanya penambahan dan penciutan tokoh, tokoh dalam film *Arini* juga mengalami perubahan variasi. Terdapat dua tokoh yang mengalami perubahan variasi, yaitu teman Arini dari Indonesia dan Arman. Dalam novel dikisahkan bahwa teman Arini dari Indonesia adalah perempuan bernama Hartati yang ramah dan baik hati. Namun, dalam versi film garapan Ismail Basbeth, terjadi perubahan, yaitu sosok teman Arini dari Indonesia adalah laki-laki tambun yang agak kemayu dengan nama yang tidak disebutkan. Selanjutnyadalam novel dikisahkan bahwa Arman merupakan anak laki-laki Ira dengan Hadi yang berusia lima tahun. Namun, pada versi film Arman tampak sudah lebih besar dan berusia sekitar 12 tahun. Arman dalam film lebih penurut dibanding Arman dalam novel.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan terdapat dua tokoh yang mengalami perubahan variasi. Perubahan variasi yang terjadi menyesuaikan dengan keterbatasan yang ada sekaligus melengkapi adanya penciutan dan penambahan yang ada.

Pada saat proses pengadaptasian novel ke film, ada peristiwa-peristiwa yang tidak dapat begitu saja dihilangkan karena sebab-sebab tertentu, misalnya peristiwa itu mengandung kata kunci atau peristiwa itu mungkin akan menjadi yang paling berkesan dalam film. Namun, untuk menyelaraskan dengan peristiwa yang lain dilakukan adanya perubahan variasi. Peristiwa novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* yang mengalami perubahan variasi pada film *Arini* dijabarkan sebagai berikut.

1. Nick keluar pintu toilet tanpa menunggu Arini mengetuk pintunya. Pada novel diceritakan bahwa Nick keluar pintu toilet usai diberi kode oleh Arini berupa ketukan pada pintu. Namun, pada film Nick keluar dengan sendirinya karena Arini tidak menanggapi permintaan Nick.
2. Reaksi Arini setelah mengetahui pengkhianatan Ira dan Helmi. Pada novel diceritakan usai mengetahui pengkhianatan Ira dan Helmi, Arini masih berani mengatakan pada Ira untuk menyampaikan pesan pada Helmi. Pada versi film garapan Ismail Basbeth, reaksi Arini usai mengetahui pengkhianatan tersebut hanya menangis dan merosot ke lantai.
3. Nick ingin menyentuh Arini. Pada peristiwa mengalami perubahan variasi berupa percakapan yang banyak dihilangkan.
4. Arini tidak menerima uluran jabat tangan Helmi. Di pertemuan pertama Arini dan Helmi setelah Arini menjabat sebagai CEO, Arini dikenalkan pada Helmi. Namun, pada versi film Arini enggan menerima jabat tangan Helmi, sementara pada versi novel Arini berkenalan selayaknya orang yang belum pernah kenal.
5. Arini menolak Helmi melakukan presentasi pada saat meeting. Saat meeting Arini menolak Helmi melakukan presentasi dan meminta Murad menggantikannya. Pada versi novel Arini hanya menahan diri agar tetap betah duduk di sebelah Helmi.
6. Pembentukan komisi pengusutan penyelewengan dana oleh Arini. Pada versi novel Arini membicarakan dugaan kasus penyelewengan dana perusahaan di ruangan Pak Rekso, sementara pada versi film, Arini membicarakan dugaan penyelewengan dana dan pembentukan komisi pengusutan melalui sambungan telepon dengan Pak Rekso.
7. Nick menunggu Arini yang tidak datang di restoran. Nick mengajak Arini makan malam seusai pulang kantor, pada versi novel Arini menyanggupi ajakan Nick dan mereka makan malam bersama. Namun, pada versi film, Arini tidak datang meski Nick sudah menunggu dalam restoran.
8. Helmi mengajak Arini bicara kembali untuk kali pertama. Pada versi novel Helmi mengunjungi rumah Arini secara sengaja untuk menemui Arini dan menanyakan kabar. Namun, pada versi film, Helmi menemui Arini langsung di kantor.
9. Arini tidak sengaja melihat Helmi dan Ira di kantor. Pada versi novel Arini mengetahui bahwa Helmi menikah dengan Ira saat mereka menghadiri undangan resepsi pernikahan anak Pak Rekso Namun, pada versi film Arini bertemu Ira dan Helmi di kantor.
10. Ira berpamitan dan meminta maaf pada Arini. Pada versi film, sebelum operasi pencangkokan ginjal yang dilakukan Arini, Ira menemui Arini di rumah sakit untuk berpamitan karena merasa bahwa Arini akan meminta kembali apa yang sudah direbut Ira.

Pada versi novel peristiwa ini terjadi saat Arini menjemput Ira yang telah pulang ke Semarang.

11. Arini kembali bertemu Nick. Pada bagian akhir film ditambahkan adegan Arini dan Nick berciuman usai bertemu kembali di stasiun kereta api Jerman. Pada versi novel peristiwa pertemuan kembali Nick dan Arini terjadi di kampus Nick.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 11 peristiwa yang mengalami perubahan variasi. Perubahan variasi peristiwa terjadi sebab sutradara menginginkan adanya rasa baru yang bisa memperindah hasil karnyanya. Selain itu, juga untuk menghemat latar seperti adegan pada saat Arini melihat Ira dan Helmi.

Perubahan variasi yang terjadi pada peristiwa berhubungan dengan adanya perubahan variasi pada latar. Pada film *Arini* terdapat 7 latar yang mengalami perubahan variasi. Latar pertama yang mengalami perubahan adalah tempat Nick bertanya pada Arini tentang anak Arini. Peristiwa saat Nick bertanya perihal anak Arini dalam novel terjadi di apartemen Arini. Namun pada film, peristiwa tersebut terjadi di Heidlberg. Hal ini menunjukkan bahwa latar tempat peristiwa ini terjadi mengalami mengalami perubahan variasi. Kedua, latar tempat Nick bertanya usia pada Arini. Pada versi novel Nick bertanya tentang usia Arini saat di apartemen Arini. Namun, pada versi film Nick bertanya di Heidlberg. Hal ini menunjukkan bahwa latar tempat peristiwa ini terjadi mengalami mengalami perubahan variasi. Ketiga, Nick mencium Arini. Pada novel Nick mencium Arini pada saat mereka ada di atas benteng di Wuzburg. Namun, pada film Nick mencium Arini di tepi sungai di Heidlberg. Hal ini menunjukkan bahwa latar tempat peristiwa ini terjadi mengalami mengalami perubahan variasi. Keempat, Kampung halaman Ira. Pada novel dikisahkan kampung halaman Ira adalah Semarang, sementara pada film kampung halaman Ira adalah Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa latar tempat peristiwa ini terjadi mengalami mengalami perubahan variasi. Kelima, Restoran Namelia. Saat mengajak makan malam Arini, Nick tidak menentukan tempatnya. Namun, pada versi *Arini* 2018 Arini menyebutkan Restoran Namelia adalah tempat yang dijanjikannya akan makan malam dengan Nick. Keenam, Tempat pertemuan kembali Nick dan Arini. Di akhir cerita novel Arini menemui Nick kembali di taman Residen di Wuzburg. Namun, pada versi film Arini menemui Nick di stasiun kereta Api. Latar ketujuh yang mengalami perubahan variasi adalah tempat Arini meminta keringanan pada Pak Rekso. Pada novel Arini menemui Pak Rekso di rumahnya. Namun pada versi film, Arini menemui Pak Rekso di ruangannya.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 7 latar yang mengalami perubahan variasi. Perubahan variasi yang terjadi disebabkan adanya keterbatasan pada saat penggarapan film. Selain itu, adanya perubahan variasi peristiwa berhubungan dengan terjadinya penciutan peristiwa yang terjadi.

Perbandingan bentuk Ekranisasi yang terjadi antara film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian dengan film *Arini* karya Ismail Basbeth

Meski digarap berdasarkan judul novel yang sama, yaitu *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. Namun, film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian dan film *Arini* karya Ismail Basbeth mengalami proses ekranisasi yang berbeda. Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi pada saat masing-masing film digarap.

Film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian mengalami peciutan sebanyak 5 tokoh, 33 peristiwa dan 3 latar dari keseluruhan novel sebanyak 19 tokoh, 177 peristiwa dan 18 latar. Tokoh yang mengalami penciutan sebagian besar adalah tokoh yang tidak berpengaruh pada jalan cerita yaitu sopir Arini, Arman, istri Pak Rekso, ayah Nick dan Brenda. Peristiwa yang mengalami penciutan sebagian besar adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Heidlberg karena adanya perubahan variasi pada latar. Latar yang mengalami penciutan di antaranya adalah ruang resepsi makan malam, ruang resepsi pernikahan dan rumah Pak Rekso. Latar-latar tersebut mengalami penciutan karena peristiwa yang terjadi pada latar tersebut diubah menjadi peristiwa yang terjadi pada latar lain.

Film *Arini* karya Ismail Basbeth mengalami penciutan pada 5 tokoh, 49 peristiwa dan 6 latar dari keseluruhan novel sebanyak 19 tokoh, 177 peristiwa dan 18 latar. Tokoh yang mengalami penciutan yaitu Hadi, Dokter Syarif, Marga, Istri Pak Rekso dan Brenda. Peristiwa yang mengalami penciutan sebagian besar merupakan masa lalu Helmi dan Ira terutama hubungan asmara mereka. Kehidupan pernikahan Hadi dan Ira juga kehidupan pernikahanArini dan Helmi termasuk dalam peristiwa yang mengalami penciutan. Akibat adanya penciutan tersebut latar peristiwa seperti rumah Helmi juga mengalami penciutan. Latar peristiwa lainnya yang

mengalami penciutan adalah rumah Nick, Sungai Main, ruang resepsi makan malam, ruang resepsi pernikahan dan rumah Pak Rekso.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa film *Arini* karya Ismail Basbeth lebih banyak mengalami proses penciutan terutama pada peristiwa novel karena faktor durasi serta adanya penghilangan kisah-kisah masa lalu Helmi dan Ira. Kisah masa lalu Helmi dan Ira untuk masa sekarang ini dianggap terlalu tabu untuk dimunculkan dan dapat memberikan gambaran perilaku tidak baik. Pada film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987)penciutan banyak terjadi pada peristiwa saat Arini dan Nick jalan-jalan ke Heidlberg.

Film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian mengalami penambahan sebanyak 6 tokoh, 15 peristiwa dan 8 latar. Tokoh dan latar yang ditambahkan berhubungan dengan adanya peristiwa yang ditambahkan, contohnya peristiwa Nick yang bekerja sebagai tukang cuci piring. Tokoh bos dan latar dapur restoran ditambahkan sebagai pendukung peristiwa.

Film *Arini* karya Ismail Basbeth mengalami penambahan berupa 1 tokoh, 7 peristiwa dan 4 latar. Adanya penambahan ini disebabkan adanya perubahan variasi pada peristiwa film.

Film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) lebih banyak terjadi penambahan lantaran adanya penambahan peristiwa sebagai ganti dari peristiwa yang dihilangkan, sementara film *Arini* tidak terlalu banyak terjadi penambahan lantaran sutradara hanya berpedoman pada novel.

Film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Sophan Sophian mengalami perubahan variasi sebanyak 4 tokoh, 9 peristiwa dan 4 latar. Perubahan variasi ini disebabkan adanya perbedaan latar ketika Arini dan Helmi berbulan madu, juga ketika Arini dan Nick bertemu.

Film *Arini* karya Ismail Basbeth mengalami 7perubahan variasi pada 2 tokoh, 11 peristiwa dan 7 latar. Adanya perubahan variasi ini disebabkan keterbatasan durasi, sehingga ada bagian-bagian yang dipadatkan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada satu latar.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik simpulan bahwa film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) dan film *Arini* mengalami perubahan variasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing film. Target penonton dan adegan inti yang akan ditayangkan pun memengaruhi adanya perubahan variasi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Setiap karya sastra yang diangkat ke layar lebar mengalami proses ekranisasi berupa penciutan, penambahan, dan perubahan variasi. Begitu pula dengan novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. yang diangkat menjadi dua judul film yaitu *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian dan *Arini* (2018) karya Ismail Basbeth. Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. terdiri atas 219 halaman dengan 122 kernels. Film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian memiliki durasi 100 menit dengan 77 *kernels* beserta *satellites* berupa 29 latar dan 20 tokoh, sedangkan film *Arini* karya Ismail Basbeth memiliki durasi selama 70 menit dengan 64 *kernels* beserta *satellites* berupa 19 tokoh dan 26 latar.

Film *Arini, Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian mengalami proses penciutan pada 5 tokoh, 33 peristiwa, dan 3 latar. Tokoh yang mengalami penciutan atau dihilangkan merupakan tokoh yang tidak terlibat dalam membangun konflik, yaitu sopir Arini, Arman, istri Pak Rekso, ayah Nick, dan Brenda. Peristiwa yang mengalami penciutan dan dihilangkan merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Heidleberg antara Nick dan Arini lantaran perubahan variasi latar. Penciutan latar terjadi karena peristiwa pada salah satu latar diubah menjadi peristiwa yang terjadi pada latar lain, contohnya latar rumah Pak Rekso yang dihilangkan karena peristiwa di rumah Pak Rekso diganti latarnya menjadi kantor Pak Rusdi. Selain penciutan, terjadi proses penambahan pada 6 tokoh, 15 peristiwa, dan 8 latar. Tokoh dan latar yang ditambahkan berhubungan dengan adanya peristiwa yang ditambah, misal pada peristiwa Nick yang bekerja sebagai tukang cuci piring, tokoh bos, dan latar dapur restoran ditambahkan sebagai pendukung peristiwa. Sutradara juga melakukan adanya perubahan variasi pada 4 tokoh, 9 peristiwa, dan 4 latar. Adanya perubahan variasi ini terjadi lantaran sutradara menginginkan terjadinya perubahan yang memengaruhi keindahan cerita.

Film *Arini* (2018) karya Ismail Basbeth mengalami proses ekranisasi berupa penciutan pada 5 tokoh, 49 peristiwa, dan 6 latar. Tokoh yang mengalami penciutan yaitu Hadi, Dokter Syarif, Marga, Istri Pak Rekso, dan Brenda. Peristiwa yang mengalami penciutan

terdapat pada masa lalu Helmi dan Ira terutama hubungan asmara mereka. Kehidupan pernikahan Hadi dan Ira serta kehidupan pernikahan Arini dan Helmi. Akibat adanya penciutan tersebut latar peristiwa seperti rumah Helmi juga mengalami penciutan. Latar peristiwa lain yang mengalami penciutan adalah rumah Nick, Sungai Main, ruang resepsi makan malam, ruang resepsi pernikahan dan rumah Pak Rekso. Selain penciutan, film ini juga mengalami penambahan berupa 1 tokoh, 7 peristiwa, dan 4 latar. Penambahan peristiwa dilakukan untuk mendukung adanya perubahan variasi cerita. Perubahan variasi pada film ini terjadi pada 2 tokoh, 11 peristiwa, dan 7 latar. Adanya perubahan variasi disebabkan keterbatasan durasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada satu latar.

Meski berdasar pada satu novel, dua film tersebut mengalami dua proses ekranisasi yang berbeda. Film *Arini*, *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) mengalami perubahan variasi pada latar negara tempat Nick dan Arini bertemu yang menyebabkan adanya penambahan peristiwa dan penciutan seluruh adegan Nick dan Arini di Heidlberg pada novel, sedangkan film *Arini* (2018) mengalami penciutan pada peristiwa masa lalu Helmi dan Ira yang sama sekali tidak dimunculkan. Penciutan peristiwa masa lalu Helmi dan Ira terjadi karena mengandung contoh perbuatan tidak baik yang dianggap tabu di masa sekarang ini. Adanya penciutan tersebut mengakibatkan adanya penambahan peristiwa dan perubahan variasi yang menyesuaikan cerita. Film *Arini* (2018) karya Ismail Basbeth lebih menonjolkan sosok Arini yang tegar dan tegas menghadapi masa lalu yang membawa perubahan untuk hidupnya dan sosok Nick yang menawarkan perubahan untuk kehidupannya di masa depan**.**

Saran

Penelitian menggunakan teori ekranisasi telah beberapa kali dilakukan sehubungan dengan selalu berkembangnya karya sastra dari waktu ke waktu. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan teori ini disarankan menggunakan objek baru seperti *Dilan 1991* karya Pidi Baiq atau kelanjutan dari *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat*, yaitu *Biarkan Kereta itu Lewat Arini* karya Mira W.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak menjadikan novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. sebagai objek penelitian dapat menggunakan teori lain seperti teori kepribadian Carl Gustav Jung atau resepsi sastra. Selanjutnya, film *Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* (1987) karya Sophan Sophian dan film *Arini* (2018) karya Ismail Basbeth sebagai objek penelitian dapat menggunakan teori lain seperti citra perempuan atau pembahasan tentang nilai moral.

Daftar rujukan

Abrams, M.H. 1958. *The Mirror and The Lamb: Romantic Theory and the Critical Tradition.* New York: Norton Library

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Chatman, Seymour. 1978. *Story and Discourse : Narrative Stucture in Fiction and Film.* USA: Cornell University Press.

Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores. Nusa Indah.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Febriani, Fidia. 2018. *Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa Ke Dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny Dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya

Maelani, 2015. *Transformasi Novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" Karya Buya Hamka Ke Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck": Analisis Kernel Dan Satelit Dengan Kajian Ekranisasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: PPs Universitas Negeri Mataram

Merdekawan, Guntur. 2018. *Remake Arini, Ismail Basbeth Larang Pemain Nonton Film Aslinya* https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/remake-arini-ismail-basbeth-larang-pemain-nonton-film-aslinya-db635a.html

Rahman, Adi. 2016. *Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di*

SMA. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: PPs Universitas Negeri Mataram

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Safitri, Indah. 2014. *Ajaran Moral Para Tokoh dalam Novel Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira Wijaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang:PPs Universitas Negeri Malang

Setiawan, Susanto Tri. 2018. *Ada Larangan Aura Kasih dan Morgan Oey Saat Bintangi Film Arini*. https://entertainment.kompas.com/read/2018/03/31/204946510/ada-larangan-aura-kasih-dan-morgan-oey-saat-bintangi-film-arini

Suwella, Titi Fitri. 2016. *Ekranisasi Novel Sunshine Becomes You Karya Ilana Tan Ke Film Sunshine Becomes You Karya Sutradara Rocky Soraya*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PPs Universitas Negeri Padang

W, Mira. 2015. *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Wahyu, Herlina. 2014. *Penggunaan Maksim Cara Grace dalam Novel Masih Ada Kereta yang Akan Lewat karya Mira W dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: PPs Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta

Widiastuti, Riska. 2013. *Analisis Konflik Tokoh Arini dalam Novel Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W. dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang

UNESA
Universitas Negeri Surabaya